

Pemberdayaan UMKM Tradisional dalam Rangka Melestarikan Budaya dan Membangun Kemandirian Ekonomi

Mulyani¹⁾, Ahmad Khoirudin²⁾, Dini Akmalia³⁾, Adelia Putri Aisyah⁴⁾,
Ahmad Fadila⁵⁾

^{1,2,3,4)} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati
Jl. Pramuka No.27, Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung
Email: ²⁾ ahmadkhoirudin756@gmail.com

ABSTRACT

Traditional batik micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a strategic role in preserving local cultural heritage while also supporting the development of the community-based creative economy. However, the sustainability of traditional batik businesses still faces several challenges, including limited human resources, low regeneration of batik artisans, and constraints in production capacity and marketing strategies. This community service activity aims to identify the role and development potential of Sikop Arrum Batik Tulis MSME in Lampung in preserving local cultural values while enhancing business competitiveness. The study applied a qualitative approach through direct observation, interviews with MSME actors, and documentation of production processes and marketing practices. The activity was conducted at Sikop Arrum Batik Tulis MSME located in Lampung Province, Indonesia. The findings indicate that the MSME has maintained the authenticity of traditional batik production by using manual canting techniques and developing motifs inspired by local wisdom such as coffee, cloves, and Lampung cultural symbols. In addition, the use of social media platforms and participation in exhibitions facilitated by local government institutions have contributed to expanding market reach. Nevertheless, limited human resources and financial capacity remain key challenges in increasing production capability. Therefore, continuous support through skill development programs, business management strengthening, and digital marketing strategies is necessary to enhance the sustainability of traditional batik MSMEs while preserving local cultural identity.

Keywords: Batik MSMEs, Creative Economy, Cultural Preservation, Community Empowerment, Digital Marketing

ABSTRAK

UMKM batik tulis memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus mendukung perkembangan ekonomi kreatif masyarakat. Namun, keberlangsungan usaha batik tradisional masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya regenerasi pembatik, serta keterbatasan kapasitas produksi dan pemasaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran serta potensi pengembangan UMKM Sikop Arrum Batik Tulis Lampung dalam pelestarian budaya lokal dan peningkatan daya saing usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaku UMKM, serta dokumentasi terhadap proses produksi dan strategi pemasaran yang diterapkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM Sikop Arrum Batik Tulis yang berlokasi di Provinsi Lampung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa UMKM tersebut mampu mempertahankan keaslian batik tulis melalui penggunaan teknik produksi tradisional dengan canting serta pengembangan motif yang mengangkat kearifan lokal Lampung seperti kopi, cengkeh, dan simbol budaya daerah. Selain itu, pemanfaatan media sosial serta partisipasi dalam berbagai pameran yang difasilitasi pemerintah daerah menjadi strategi yang efektif dalam memperluas jangkauan pemasaran produk. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya manusia dan permodalan masih menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas produksi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan keterampilan, penguatan manajemen usaha, serta pengembangan strategi pemasaran digital guna meningkatkan keberlanjutan UMKM batik tulis sekaligus memperkuat pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Pelestarian Budaya Lokal, Pemasaran Digital, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM Batik Tulis

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak ekonomi masyarakat serta sarana pemerataan pendapatan di berbagai daerah. UMKM juga terbukti mampu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, terutama pada saat terjadi ketidakstabilan ekonomi global (Tambunan, 2019). Selain berperan dalam aspek ekonomi, UMKM yang berbasis pada produk tradisional juga memiliki nilai strategis dalam menjaga keberlangsungan budaya lokal melalui produk yang merepresentasikan identitas, nilai, serta simbol budaya suatu daerah (Suryana, 2020). Dalam konteks ekonomi kreatif, UMKM berbasis budaya tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai media pelestarian warisan budaya di tengah perkembangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat (Howkins, 2018).

Meskipun memiliki potensi yang besar, keberlanjutan UMKM tradisional masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan preferensi konsumen, meningkatnya persaingan dengan produk industri massal, keterbatasan kualitas sumber daya manusia, serta rendahnya minat generasi muda terhadap usaha berbasis budaya menjadi beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan UMKM tradisional (Rahayu & Day, 2017). Selain itu, tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital serta sistem pemasaran modern sering kali belum diimbangi dengan kemampuan internal pelaku UMKM (Nugroho & Huda, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian UMKM tradisional berada dalam posisi yang rentan, terutama ketika upaya peningkatan daya saing tidak disertai dengan penguatan nilai budaya yang menjadi ciri khas produk yang dihasilkan (Putra & Santosa, 2022).

Fenomena tersebut juga terlihat pada UMKM Sikop Arrum Batik Tulis Lampung yang mengembangkan produk batik tulis dengan mengangkat motif khas Lampung sebagai bentuk ekspresi kearifan lokal. Batik tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai budaya dan filosofi yang mencerminkan identitas masyarakat setempat (Hapsari, 2018). Keberadaan UMKM batik tulis di daerah memiliki potensi besar dalam mendukung pelestarian budaya sekaligus memperkuat pengembangan ekonomi kreatif lokal (Kemenparekraf, 2021). Namun demikian, dalam praktiknya usaha batik tulis masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan tenaga kerja terampil, belum optimalnya proses regenerasi pengrajin batik, keterbatasan akses permodalan, serta strategi pemasaran yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan (Sari & Wibowo, 2021). Permasalahan tersebut berdampak pada terbatasnya kemampuan UMKM dalam memperluas jaringan pasar dan meningkatkan kemandirian ekonomi secara jangka panjang.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pemberdayaan UMKM batik melalui berbagai pendekatan, seperti inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, penguatan strategi pemasaran, serta dukungan kebijakan pemerintah (Pratama & Rahmawati, 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku UMKM dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing usaha. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih lebih menitikberatkan pada aspek peningkatan kinerja ekonomi dan daya saing usaha. Kajian yang mengintegrasikan antara pemberdayaan UMKM, pelestarian budaya lokal, serta penguatan kemandirian ekonomi masyarakat masih relatif terbatas (Suharto, 2017). Selain itu, penelitian yang bersifat kontekstual dan berbasis kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan UMKM batik tulis di wilayah Lampung, masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan UMKM tradisional Sikop Arrum Batik Tulis Lampung dalam mendukung pelestarian budaya lokal sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi potensi usaha yang dimiliki, berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha, serta peran pendampingan dan dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM berbasis budaya. Pendekatan pengabdian kepada masyarakat digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi nyata di lapangan serta merumuskan langkah-langkah pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan pelaku usaha.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pemberdayaan UMKM berbasis budaya dalam perspektif ekonomi kreatif dan pembangunan masyarakat. Sementara itu, secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pemberdayaan UMKM tradisional yang berkelanjutan serta mampu menjaga kelestarian budaya lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tradisional dalam upaya pelestarian budaya lokal sekaligus penguatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian fenomena sosial yang terjadi secara alami di lingkungan pelaku usaha. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara lebih komprehensif pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha berbasis budaya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika pemberdayaan UMKM tradisional.

Penelitian ini mengambil UMKM Sikop Arram Batik Tulis Lampung sebagai objek kajian, yaitu usaha yang bergerak di bidang produksi batik tulis dengan mengusung motif khas Lampung sebagai bentuk representasi nilai-nilai kearifan lokal. Adapun subjek penelitian mencakup pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas usaha, khususnya pemilik dan pengrajin batik. Jumlah informan yang dilibatkan sebanyak 5 orang, yang terdiri dari 2 orang pemilik usaha dan 3 orang pengrajin batik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemasaran produk sepenuhnya ditangani oleh pemilik usaha, yang juga pada kondisi tertentu turut berpartisipasi dalam proses produksi batik tulis.

Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni metode pemilihan responden secara sengaja dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik terhadap tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan informan meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi maupun pengelolaan usaha batik, (2) memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya dua tahun dalam bidang tersebut, (3) memahami secara mendalam tahapan pembuatan batik tulis beserta nilai budaya yang melekat di dalamnya, serta (4) bersedia memberikan informasi secara terbuka, jujur, dan komprehensif. Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar data yang diperoleh bersumber dari individu yang benar-benar kompeten dan relevan, sehingga mampu memberikan gambaran yang mendalam terkait aktivitas usaha sekaligus peranannya dalam menjaga dan melestarikan budaya melalui produksi batik tulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pemilik dan pelaku UMKM guna memperoleh informasi mengenai latar belakang usaha, strategi pemberdayaan yang dilakukan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha. Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas produksi batik tulis, proses pemasaran produk, serta interaksi yang terjadi antara pelaku usaha dalam lingkungan kerja. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik pemberdayaan UMKM, ekonomi kreatif, dan pelestarian budaya lokal.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk mendukung proses tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen tambahan seperti panduan wawancara semi-terstruktur, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan, serta rekaman wawancara. Panduan wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka teori yang relevan sehingga proses penggalian informasi dapat berjalan secara terarah namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara lebih luas.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan melakukan transkripsi terhadap data hasil wawancara serta merangkum hasil observasi lapangan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis melalui proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM, pelestarian budaya, serta penguatan kemandirian ekonomi. Tema-tema tersebut kemudian dikelompokkan dan diinterpretasikan secara sistematis guna menemukan pola, hubungan, serta makna yang muncul dari data penelitian. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang dikaitkan dengan temuan dari berbagai literatur sehingga menghasilkan pembahasan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Sikop Arrum Batik Tulis Lampung yang menjadi salah satu usaha batik tulis yang mengembangkan motif khas daerah sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Lokasi penelitian dipilih karena usaha tersebut mencerminkan karakteristik UMKM tradisional yang berbasis budaya serta memiliki potensi dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif di tingkat lokal. Kegiatan penelitian berlangsung pada periode April hingga September 2025 yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan aktivitas operasional UMKM sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses produksi, kegiatan pemasaran, serta dinamika pemberdayaan yang berlangsung dalam lingkungan usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Sikop Arrum Batik Tulis Lampung memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pelestarian budaya lokal melalui pengembangan motif batik yang mengangakat unsur kearifan lokal daerah Lampung. Motif yang digunakan seperti kopi, cengkeh, gajah, serta simbol-simbol budaya Lampung lainnya menjadi representasi identitas daerah yang tertuang dalam produk batik. Keberadaan motif khas tersebut tidak hanya memperkuat karakter produk tetapi juga menjadi pembeda antara batik Lampung dengan batik dari daerah lain. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berbasis budaya memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai unit kegiatan ekonomi sekaligus sebagai sarana pelestarian warisan budaya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penguatan unsur budaya pada produk kreatif dapat meningkatkan nilai ekonomi sekaligus memperkuat identitas lokal dalam pasar yang semakin kompetitif (Rosyada & Tamamudin, 2020; Ferdian et al., 2025; Hidayat & Nugroho, 2023).

Proses produksi batik tulis pada UMKM Sikop Arrum masih mempertahankan teknik tradisional dengan menggunakan canting tulis dan cap dalam pembuatan motif. Proses ini dilakukan secara manual sehingga menghasilkan produk dengan karakteristik yang khas dan memiliki nilai artistik yang tinggi. Selain mempertahankan teknik tradisional, pelaku UMKM juga berupaya menyesuaikan proses produksi dengan kebutuhan pasar melalui penggunaan bahan baku berkualitas serta teknik pewarnaan yang lebih adaptif. Upaya ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pelestarian nilai tradisional dan peningkatan efisiensi produksi. Penelitian Setiyo et al. (2025) dan Pratama et al. (2022) menyebutkan bahwa keberlanjutan UMKM batik sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan karakter tradisional produk sekaligus beradaptasi dengan dinamika pasar dan perkembangan industri kreatif.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa kegiatan produksi batik tulis di UMKM Sikop Arrum melibatkan beberapa tahapan utama mulai dari pembuatan pola, proses pencantingan, pewarnaan, hingga proses pelorodan dan penyelesaian akhir. Setiap tahapan produksi membutuhkan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pengalaman dan proses pembelajaran yang cukup panjang. Gambaran mengenai tahapan produksi batik tulis tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Proses Produksi Batik Tulis di UMKM Sikop Arrum

Tahapan Produksi	Deskripsi Kegiatan
Pembuatan Pola	Menggambar motif khas Lampung pada kain sebagai dasar pembuatan motif
Pencantingan	Proses menggambar motif menggunakan canting dan malam pada kain
Pewarnaan	Pemberian warna pada kain menggunakan teknik celup atau kuas
Pelorodan	Menghilangkan malam dari kain melalui proses perebusan
Finishing	Tahap penyempurnaan dan pengecekan kualitas produk batik

Sumber: Hasil observasi lapangan (2025)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa proses produksi batik tulis memerlukan ketelitian, keterampilan, serta waktu pengerjaan yang relatif panjang. Hal ini menjadikan batik tulis memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan produk tekstil massal.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM batik tulis. Jumlah pengrajin yang terbatas serta rendahnya minat generasi muda untuk mempelajari keterampilan membatik menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses regenerasi pengrajin batik belum berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijayanti et al. (2025) dan Santoso & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa permasalahan utama dalam pengembangan UMKM batik terletak pada keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha tradisional berbasis budaya.

Dari aspek pemasaran, UMKM Sikop Arrum mulai melakukan berbagai upaya adaptasi terhadap perkembangan pasar melalui pemanfaatan media sosial serta partisipasi dalam berbagai kegiatan pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Pemanfaatan platform digital seperti media sosial memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran serta meningkatkan visibilitas produk batik kepada konsumen yang lebih luas. Selain itu, dukungan pemerintah daerah dalam bentuk pameran, pelatihan, serta promosi produk juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian Oktafiah et al. (2025), Wibowo et al. (2024), serta Rahayu et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital dan dukungan kelembagaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan daya saing UMKM serta memperluas akses pasar produk kreatif berbasis budaya.

Meskipun demikian, keterbatasan kapasitas produksi serta akses terhadap permodalan masih menjadi kendala bagi UMKM dalam memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM batik tulis tidak hanya membutuhkan inovasi produk dan strategi pemasaran yang efektif, tetapi juga memerlukan dukungan dalam bentuk penguatan modal usaha, peningkatan keterampilan pelaku usaha, serta perluasan jaringan pemasaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM tradisional perlu dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan berbagai aspek yang saling berkaitan, yaitu aspek budaya, ekonomi, serta penguatan sumber daya manusia. Pelestarian budaya melalui kegiatan produksi batik tulis harus diiringi dengan peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan keterampilan, pendampingan manajemen usaha, serta penguatan akses terhadap permodalan dan jaringan pemasaran. Dengan adanya dukungan tersebut, UMKM tradisional memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai penggerak ekonomi kreatif yang berkelanjutan sekaligus sebagai penjaga identitas budaya lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM Sikop Arrum Batik Tulis Lampung memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus mendukung pengembangan sektor ekonomi kreatif di daerah. Motif batik yang mengangkat unsur kearifan lokal seperti kopi, cengkeh, gajah, serta berbagai simbol budaya Lampung menjadi ciri khas yang

memperkuat identitas produk sekaligus mencerminkan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, proses produksi yang masih mempertahankan teknik batik tulis tradisional dengan penggunaan canting serta pengerjaan secara manual menunjukkan adanya komitmen pelaku usaha dalam mempertahankan keaslian proses pembuatan batik sebagai bagian dari warisan budaya. Meskipun demikian, keberlangsungan UMKM batik tulis masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya minat generasi muda untuk menjadi pembatik, serta keterbatasan kapasitas produksi dan dukungan permodalan. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha apabila tidak diimbangi dengan upaya penguatan kapasitas pelaku UMKM. Di sisi lain, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi serta keterlibatan dalam kegiatan pameran yang difasilitasi oleh pemerintah menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. Dengan demikian, pengembangan UMKM batik tulis tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya daerah secara berkelanjutan.

SARAN

1. Berdasarkan temuan penelitian, penguatan UMKM batik tulis tidak cukup dilakukan melalui pendekatan umum, melainkan memerlukan intervensi yang terstruktur, terukur, dan berbasis kebutuhan riil pelaku usaha. Pada level operasional, UMKM perlu mengadopsi sistem produksi yang lebih terkendali melalui penyusunan dan penerapan standard operating procedure (SOP) pada setiap tahapan proses membatik, disertai dengan dokumentasi kualitas produk sebagai bentuk kontrol mutu. Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan motif, tetapi juga diarahkan pada digitalisasi desain menggunakan perangkat lunak grafis untuk mempercepat eksplorasi pola tanpa meninggalkan identitas budaya lokal. Di sisi pemasaran, strategi yang direkomendasikan adalah penerapan digital marketing berbasis data, seperti optimalisasi marketplace, pemanfaatan media sosial dengan kalender konten terencana, serta penggunaan storytelling produk yang menonjolkan nilai filosofis motif Lampung sebagai diferensiasi pasar.
2. Dari perspektif kebijakan, pemerintah daerah perlu menggeser pendekatan dari sekadar pelatihan umum menuju program yang lebih implementatif, seperti integrasi kompetensi membatik (teknik canting, pewarnaan alami, dan finishing) ke dalam kurikulum SMK berbasis muatan lokal di Provinsi Lampung. Selain itu, pembentukan pusat inkubasi UMKM batik yang menyediakan pendampingan intensif – meliputi manajemen keuangan berbasis akuntansi sederhana, akses pembiayaan berbasis klaster, hingga pelatihan pemasaran digital – menjadi langkah strategis yang dapat langsung diukur dampaknya. Untuk menjamin keberlanjutan, perlu dirancang skema regenerasi melalui program magang bersertifikat yang menghubungkan generasi muda dengan pelaku UMKM batik secara langsung, sehingga transfer keterampilan tidak terputus.
3. Lebih lanjut, penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan lintas wilayah dengan metode komparatif antar sentra batik, serta mengintegrasikan analisis kuantitatif terkait kinerja usaha (seperti peningkatan omzet, efisiensi produksi, dan perluasan pasar). Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan model pengembangan UMKM batik yang tidak hanya konseptual, tetapi juga operasional dan replikatif, sehingga dapat diimplementasikan secara luas dalam mendukung pelestarian budaya sekaligus peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Ferdian, A., Pratama, R., & Nugroho, S. (2025). Penguatan identitas budaya dalam pengembangan motif batik daerah sebagai strategi peningkatan nilai ekonomi produk. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Budaya Lokal*, 7(1), 45-56.
- Ferdian, A., Pratama, R., & Suryani, D. (2025). The role of MSMEs in preserving batik as cultural identity and economic asset. *Abdimas Indonesian Journal*, 6(1), 22-34.

- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2021). Peran UMKM dalam pembangunan ekonomi daerah berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(2), 134–146.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). Pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif dan budaya lokal. Kemenkop UKM RI.
- Kurniawan, A., & Lestari, N. (2022). Pemberdayaan UMKM berbasis budaya sebagai strategi penguatan ekonomi kreatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1), 88–99.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Oktafiah, D., Rahmawati, N., & Kurniawan, A. (2025). Strategi pemasaran digital dalam meningkatkan daya saing UMKM berbasis budaya. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 6(2), 112–121.
- Oktafiah, Y., Rahmawati, E., & Nugroho, P. (2025). Digital marketing strategy for cultural-based MSMEs. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 90–102.
- Putri, D. A., & Santoso, B. (2023). Community-based MSME development and cultural sustainability. *Journal of Community Development Studies*, 5(2), 120–132.
- Rosyada, M., & Tamamudin, T. (2020). Pengembangan ekonomi kreatif batik tulis sebagai upaya pelestarian budaya lokal. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 101–110.
- Rosyada, M., & Tamamudin. (2020). Peran industri batik dalam pelestarian budaya lokal dan pengembangan ekonomi kreatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 150–160.
- Sari, M., & Nugrahani, F. (2020). Strategi pengembangan UMKM kreatif berbasis budaya lokal. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 55–65.
- Setiyo, B., Lestari, D., & Prakoso, H. (2025). Keberlanjutan usaha batik tradisional melalui penguatan proses produksi dan inovasi produk. *Jurnal Manajemen Usaha Mikro*, 10(1), 33–42.
- Setiyo, J., Daniar, R., & Sulistyan, R. B. (2025). Community empowerment of traditional batik enterprises for cultural sustainability. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 8(2), 155–168.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian sosial dan bisnis*. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Culture and sustainable development: A framework for policy*. UNESCO Publishing.
- Wibowo, A., Hidayat, T., & Saputra, D. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran UMKM dalam meningkatkan jangkauan pasar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 89–98.
- Wibowo, N. M., Sari, P. L., & Handayani, T. (2024). Pemberdayaan UMKM batik melalui inovasi produk dan keberlanjutan usaha. **Jurnal Abdimas Mandiri**, 8(1), 45–56.
- Wijayanti, A., Damayanti, R., & Pawenang, S. (2025). Pemberdayaan UMKM batik melalui literasi keuangan dan penguatan sumber daya manusia. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 67–78.
- Wijayanti, R., Sari, M., & Putra, A. (2025). Tantangan pengembangan sumber daya manusia pada UMKM batik dalam menghadapi persaingan industri kreatif. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 8(1), 67–76.